

**MINAT MENGIKUTI PROGRAM DAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II
TAHUN AKADEMIK 1994/1995 DI PURBALINGGA
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

NURFITRI ERMAWATI

NIM : 9141 1613

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1997

Drs. Tasman Hamami, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
I A I N Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri. Nurfitri

Ermawati

Lamp : -

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

I A I N Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran, serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Nurfitri Ermawati

NIM : 9141 1613

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Minat Mengikuti Program Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Tahun Akademik 1994/1995 di Purbalingga Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

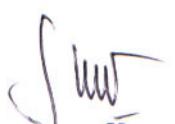
Dan kami mengharap semoga dalam waktu relatif tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juni 1997

Pembimbing


Drs. Tasman Hamami, MA

NIP. 150 226 626

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

H a l : Skripsi Saudari

Nurfitri Ermawati

Lamp : 7 (tujuh)

eksemplar.

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

I A I N Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran, serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Nurfitri Ermawati

N I M : 9141 1613

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Minat Mengikuti Program Dan Prestasi
Belajar Mahasiswa Program Penyetaraan
Diploma II Tahun Akademik 1994/1995 di
Purbalingga Jawa Tengah

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Semoga skripsi tersebut akan memberi manfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa, Aamiin.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 1997

Konsultan

Dra. Hj. Susilaningsih, MA

NIP. 150 070 666

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MINAT MENGIKUTI PROGRAM DAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II
TAHUN AKADEMIK 1994/1995 DI PURBALINGGA
JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

NURFITRI ERMAWATI

NIM. 9141 1613

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada hari Rabu, tanggal 30 Juli 1997 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. Miftah Baidlowi
NIP. 150 110 383

Sekretaris Sidang

Drs. Miftah Baidlowi
NIP. 150 110 383

Pembimbing Skripsi

Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. 150 197 295

Pengaji I

Drs. Suharto
NIP. 150 007 797

Pengaji II

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 150 070 666

Yogyakarta, 11 Agustus 1997

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga



Drs. H. Moh. Anies, MA

NIP. 150 058 699

M O T T O

"Percepatlah langkahmu dalam usaha.

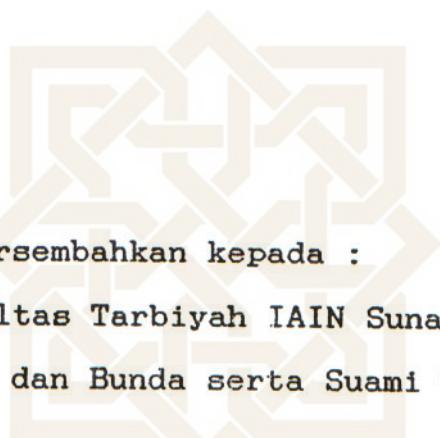
Ketahuilah ! Barangsiapa mempercepat buruan
sejak subuh, akan cepat mendapatkan mangsa
buruan.

Sesungguhnya orang yang mempunyai hajat,
jika tidak mau beranjak dari tempat tinggal-
nya bagai burung terpenjara dalam sangkarnya."
(Al-Barudy).*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Abdul Mujieb AS. Mutiara Hikmah dari Al Quran dan Hadits Nabi, (Surabaya:Bintang Terang 99. 1989) hal. 100

P E R S E M B A H A N



Kupersembahkan kepada :

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ayah dan Bunda serta Suami Tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا إِلَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، وَالصَّلَاةُ عَلَى الْمُسْلِمِ
كُلِّ أَشْرَقِ الْأَرْضِ سَلِيمٌ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberi limpahan rahmat dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

Selanjutnya sebagai orang yang telah merasa berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, maka penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muh. Anies, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Syamsuddin, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan terhadap judul penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Tasman Hamami, MA. selaku pembimbing skripsi yang telah mencerahkan segala pikiran dan tenaga guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/wati Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Drs. Zabidi Toni selaku Kepala Kantor

Departemen Agama Kabupaten Purbalingga beserta staf yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di tempat tersebut.

6. Bapak Drs. Suwarto selaku Kepala Sekolah MAN I Purbalingga.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terwujudnya skripsi ini.
Semoga atas jasa baiknya mendapat imbalan pahala dari Allah Swt. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan, namun penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan, serta pengalaman yang ada pada diri penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta .26..Juni..1997
YOGYAKARTA Penulis



Nurfitri Ermawati
NIM. 9141 1613

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Perumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Hipotesis	12
G. Metode Penelitian	12
H. Tinjauan Pustaka	21
I. Sistematika Pembahasan	45
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Letak Geografis	47
B. Berdirinya Program Penyetaraan Diploma II	48
C. Organisasi Penyelenggara	51
D. Keadaan Tutor dan Mahasiswa	55

E. Sarana dan Prasarana	59
F. Kurikulum	61
BAB III KORELASI ANTARA MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II	
A. Minat Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Penyetaraan Diploma II	66
B. Prestasi Belajar Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II	71
C. Minat dan Prestasi Belajar Mengikuti Program Penyataaran Diploma II	77
BAB IV P E N U T U P	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL I	: KEADAAN TUTOR PROGRAM PENYETARAAN D. II DAERAH PURBALINGGA S/D TAHUN 1997	58
TABEL II	: KEADAAN MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II KABUPATEN PURBALINGGA	59
TABEL III	: STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM PENDIDIKAN PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI	64
TABEL IV	: SEKOR MINAT MENGIKUTI PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II	68
TABEL V	: NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II TAHUN AKADEMIK 1994/1995 DI PURBALINGGA ...	72
TABEL VI	: JUMLAH KATEGORI MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN D. II DI PURBALINGGA TAHUN AKADEMIK 1994/1995	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : PENILAIAN MINAT MENGIKUTI PROGRAM PENYETARAAN
DIPLOMA II

Lampiran 2 : DAFTAR ANGKET UNTUK MAHASISWA

Lampiran 3 : UJI VALIDITAS ANGKET

Lampiran 4 : PERHITUNGAN MINAT MENGIKUTI PROGRAM PENYETA-
RAAN D. II

Lampiran 5 : PERHITUNGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM
PENYETARAAN D. II TAHUN AKADEMIK 1994/1995

Lampiran 6 : PERHITUNGAN TEKNIK KORELASI KOEFISIENSI KON-
TINGENSI



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN ISTILAH

Untuk mewujudkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan judul dalam skripsi ini, perlu kiranya penulis kemukakan penegasan istilah sesuai dengan judul skripsinya.

Judul yang penulis pilih adalah "MINAT MENGIKUTI PROGRAM DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II TAHUN AKADEMIK 1994/1995 DI PURBALINGGA JAWA TENGAH".

Adapun istilah yang perlu penegasan adalah :

1. Minat Mengikuti Program

Dalam penelitian ini ada beberapa pengertian minat yang perlu mendapat penegasan. Dalam Ensiklopedi Pendidikan, minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.¹⁾ Menurut Winkel memberikan pengertian minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.²⁾

HC. Witherington menyebutkan minat adalah

¹⁾ Soegarda Purbakawatja dan Harahap , *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta:Gunung Agung, 1981), hal.214

²⁾ WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta : PT Gramedia, 1986) hlm. 30

kesadaran seseorang bahwa sesuatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.³⁾

Mengikuti Program yang dimaksudkan adalah mengikuti program Penyetaraan Diploma II. Program Penyetaraan Diploma II berarti suatu program bagi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang sedang bertugas dan belum memiliki kualifikasi pendidikan Diploma II, sehingga berkualifikasi pendidikan Diploma II.⁴⁾

Dengan pengertian tersebut diatas penulis bermaksud mengadakan suatu penelitian tentang minat mengikuti Program Penyetaraan Diploma II yang diikuti oleh Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Tahun Akademik 1994/1995 di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Untuk keperluan ini, sebagai instrumennya, penulis menggunakan angket serta pedoman nilai angka untuk setiap alternatif jawaban yaitu :

Nilai angka 3 untuk alternatif jawaban yang menunjukkan kategori minat tinggi.

Nilai angka 2 untuk alternatif jawaban yang menunjukkan kategori minat sedang.

3)HC. Witherington, Psikologi Pendidikan, Alih Bahasa Mukhtar Bukhari, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1991) hal. 135

4)Keputusan Menteri Agama Nomor 63 Tahun 1990 tentang Pengadaan dan Penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI

Nilai angka 1 untuk alternatif jawaban yang menunjukkan minat rendah.

2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar yaitu pencapaian anak didik terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu.⁵⁾ Sedangkan belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁶⁾

Dalam penelitian ini yang penulis maksudkan adalah hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa program penyetaraan dalam mengikuti ujian semester ditambah dengan tugas mandiri (TM). Adapun prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam semester satu Tahun Akademik 1994/1995 dengan jumlah mata kuliah 6 bidang studi yang berjumlah 12 SKS. Keenam mata kuliah tersebut meliputi Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Psikologi Pendidikan, Dasar-dasar Pendidikan, Strategi Belajar Mengajar dan Perencanaan Pengajaran.

3. Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar

⁵⁾ Anas Sudijono, Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta : UD. Rama, 1986), hal. 30.

⁶⁾ Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 5.

dan belajar pada perguruan tinggi.⁷⁾ Dalam penelitian ini mahasiswa yang dimaksudkan adalah peserta didik yang belajar dan terdaftar pada IAIN Wali Sanga Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Program Penyetaraan Diploma II, yang mempunyai Satgas di Purbalingga. Adapun mahasiswa disini menjabat sebagai Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI.

Dari penegasan istilah tersebut diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa judul tersebut adalah untuk mencari hubungan (korelasi) timbal balik antara minat (tinggi, sedang, rendah) mengikuti program Penyetaraan Diploma II dengan presensi belajar (tinggi, sedang, rendah) mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II bagi Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI Tahun Akademik 1994/1995 di Purbalingga Jawa Tengah.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara menyebutkan bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan ke-sempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah dalam rangka persiapan wajib belajar untuk

7) Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, Bab I pasal 1 ayat 1

pendidikan menengah tingkat pertama.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut yang perlu mendapat perhatian adalah tenaga kependidikan yang secara langsung terutama adalah guru-gurunya. Dalam hal ini GBHN juga menandaskan bahwa pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga pendidikan lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan di dalam dan di luar sekolah perlu terus ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru tenaga kependidikan lainnya yang bermutu dalam jumlah yang memadai serta perlu terus ditingkatkan pengembangan karier dan kesejahterannya, termasuk pemberian penghargaan bagi guru dan tenaga pendidikan lain yang berprestasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Upaya peningkatan tarap dan mutu kehidupan bangsa dan pengembangan kehidupan nasional yang diharapkan menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia, diadakan terus menerus, sehingga dengan sendirinya senantiasa menuntut penyesuaian pendidikan pada kenyataan yang selalu berubah. Pendidikan juga harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal-hal sebagaimana tercantum dalam GBHN 1988 dan

Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tersebut merupakan dasar/alasan perlunya usaha peningkatan mutu guru agar memiliki wawasan pendidikan yang lebih luas serta kemampuan yang lebih tinggi, baik kemampuan akademik maupun profesionalisme dalam rangka peningkatan mutu pendidikan menuju era tinggal landas. Untuk itu peningkatan tingkat pendidikan, pengadaan tenaga kependidikan, terutama guru harus dilaksanakan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Pemerintah dalam Pelita V menetapkan pendidikan pra jabatan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang semula dari tiga tahun setelah Madrasah Tsanawiyah (PGA) ditingkatkan menjadi dua tahun setelah SMTA (PGAN atau MAN), yaitu program pendidikan tinggi dengan derajat Diploma II.

Sesuai dengan tuntutan GBHN tersebut, telah diterbitkan Keputusan Menteri Agama Nomor 63 Tahun 1990 tentang Pengadaan dan Penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai petunjuk pelaksanaan program tersebut telah diterbitkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor 27/E/1990 tanggal 12 Mei 1990 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Program Pengadaan dan Penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Atas dasar kedua keputusan tersebut maka penyelenggaraan Program Penyetaraan Diploma II Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh Indonesia, mulai Tahun Akademik 1990/1991. Program tersebut terlaksana dengan melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi IAIN Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Sasaran yang ingin dicapai melalui program ini selama Pelita V adalah dapat dihasilkannya tenaga guru pendidikan Agama Islam Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah pendidikan Diploma II sesuai dengan kebutuhan, yaitu sebanyak 232.587 orang, terdiri dari guru pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar sebanyak 108.180 orang dan Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 124.407 orang.

Pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma II bagi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga dimulai pada Tahun Akademik 1991/1992. Jumlah peserta program tersebut disesuaikan dengan anggaran yang disediakan yaitu berasal dari APBN melalui anggaran rutin dan anggaran pembangunan.

Berdasarkan data yang ada pada Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga Seksi Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa minat untuk mengikuti program tersebut cukup besar. Hal ini ditunjukkan dengan ter-penuhinya bahkan melebihi kapasitas mahasiswa yang diperlukan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Dalam Tahun Akademik 1991/1992 jumlah mahasiswa penyetaraan Diploma II bagi Guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 200 orang mahasiswa, Tahun Akademik

1992/1993 berjumlah 125 orang mahasiswa, Tahun Akademik 1993/1994 berjumlah 40 orang mahasiswa dan pada Tahun Akademik 1994/1995 berjumlah 325 orang mahasiswa dan Tahun Akademik 1995/1996 berjumlah 450 orang mahasiswa.

Besarnya minat para guru untuk mengikuti Program Diploma II tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta dalam rangka pengembangan karier di lingkungan pendidikan pada Departemen Agama khususnya.

Dalam hubungannya dengan minat maka dapat disimpulkan bahwa minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak maka minat tidak berarti sama sekali. Oleh sebab itu, pengetahuan atau informasi tentang suatu obyek atau tentang seseorang didahului adanya suatu minat.

Demikian pula mengenai kelanjutan studi dari guru Pendidikan Agama Islam SD/MI ke Diploma II, meskipun mereka telah menjabat sebagai guru tidak bisa kita abaikan mengenai bekal minatnya, sebab bisa saja karena sesuatu hal diantara mereka yang melanjutkan dengan bekal minat yang kurang antusias atau minat karena ikut-ikutan.

Mahasiswa yang datang di perguruan tinggi memang telah dibekali dengan minat, tetapi minat itu sendiri tergantung totalitas kepribadian sehingga bila pribadi itu berubah atau bagian dari pribadi itu berubah maka minat berubah. Perlu ditegaskan disini, bahwa yang

diteliti masalah mantap atau tidaknya mahasiswa masuk perguruan tinggi tetapi bagaimana minat mahasiswa dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dalam hubungannya dengan prestasi belajar, sebab pada dasarnya bila lapangan minat yang dicita-citakan secara cerdik dihubungkan dengan minat yang ada pada waktu sekarang maka minat yang lama akan diperluas dan meluas ke daerah minat yang baru.

Dalam hubungannya dengan prestasi belajar maka kondisi minat yang ada pada diri seseorang akan berpengaruh terhadap tujuan yang diminatinya dalam hal ini prestasi belajarnya di Program Penyetaraan Diploma II. Dengan kata lain perbedaan minat yang ada pada diri seseorang akan berpengaruh pula terhadap prestasi yang diperolehnya. Karena bisa terjadi kondisi seseorang yang pandai di dalam memasuki sesuatu yang baru akan mengalami suatu kegagalan prestasinya dikarenakan lemahnya minat yang ada pada orang tersebut. Dilain pihak walaupun kondisinya pas-pasan tetapi ter dorong oleh minat yang tinggi maka akan dapat berprestasi yang baik, atau berdampak positip.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan maka memperkembangkan minat dan mengarahkan pengalaman anak kepada kenyataan dari cita-cita yang diinginkan merupakan tujuan yang penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari gambaran seperti tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

MINAT MENGIKUTI PROGRAM DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II TAHUN AKADEMIK 1994/1995
DI PURBALINGGA JAWA TENGAH.

C. PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat penulis rumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat mengikuti Program Penyetaraan Diploma II bagi Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI di Purbalingga, Jawa Tengah.
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI di Purbalingga, Jawa Tengah.
3. Apakah ada korelasi antara minat mengikuti Program Penyetaraan Diploma II dengan prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Tahun Akademik 1994/1995 di Purbalingga, Jawa Tengah.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Beberapa hal yang mendorong penulis mengambil judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adanya berbagai alasan dalam memasuki jenjang pendidikan tinggi khususnya menentukan studi ke Program Penyetaraan Diploma II.
2. Besar kecilnya minat akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar.
3. Digalakanya Pendidikan Program Penyetaraan Diploma

II bagi Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI dalam rangka meningkatkan mutu dan kemampuan pendidikan serta adanya praduga terhadap kemampuan pendidik dalam mengajar yang belum memadai kemampuannya.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana minat Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI di Kabupaten Purbalingga dalam mengikuti Program Penyatraan Diploma II.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II yang diikuti oleh Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI di Purbalingga.
- c. Untuk mengetahui apakah ada korelasi positif yang signifikan antara minat mengikuti program penyetaraan Diploma II dengan prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II di Purbalingga.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam usaha mengetahui bekal minat mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI di Kabupaten Purbalingga.
- b. Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam melaksanakan tugas pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah

F. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas maka penulis mempunyai jawaban sementara dari permasalahan tersebut dan sebagai titik tolak penelitian yaitu :

Ada korelasi positif yang signifikan antara minat mengikuti Program Penyetaraan Diploma II dengan prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Tahun Akademik 1994/1995 di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Populasi

Populasi dapat berarti sekolompok subyek baik manusia, gejala, nilai, tes, benda-benda atau peristiwa yang diselidiki. Ada pula definisi lain dari para ahli penelitian bahwa populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah sekelompok subyek atau individu atau peristiwa yang diselidiki, yang hendak dikenai generalisasi penelitian.

Dengan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II yang diikuti oleh Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI Tahun Akademik 1994/1995 di Purbalingga, Jawa Tengah. Tahun Akademik 1994/1995 merupakan angkatan ke V yang terdiri dari 13 kelompok dengan jumlah mahasiswa 325 orang mahasiswa . Jumlah tersebut jika dibandingkan tahun akademik sebelumnya adalah jauh lebih besar. Peningkatan jumlah tersebut disesuaikan dengan jumlah anggaran yang meningkat pada tahun anggaran 1994/1995.

b. Sampel

Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Menurut Suharsimi sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁸⁾ Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan

8) Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hal. 104

sampling yang digunakan adalah teknik random sampling atau sampel acak. Menurut Sutrisno Hadi random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.⁹⁾

Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

Pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 31 % dari seluruh mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI Tahun Akademik 1994/1995 yang berjumlah kurang lebih 100 orang mahasiswa dari 324 orang mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10-15 % atau

9)Sutrisno Hadi, Methodologi Research, jilid 1 (Yogyakarta:Andi Offset, 1993) hal. 75

20-25 % atau lebih.¹⁰⁾

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi pada suatu penelitian diperlukan metode ilmiah. Metode yang baik dan cocok dengan situasi dan kondisi adalah penting, sebab penggunaan metode yang cocok dengan permasalahan memungkinkan untuk mendapatkan data yang cukup baik pula.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Angket

Yang dimaksud dengan metode angket adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.¹¹⁾ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, yang dimaksud dengan angket adalah questioner yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis pada responden diminta untuk memilih alternatif pernyataan yang menjadi

10)Suharsimi Arikunto, Op. cit, hal. 145

11)Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta:CV Rajawali, 1987), hal. 167

jawaban sesuai dengan keadaan dirinya.¹²⁾

Menurut sudut pandangnya, angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Dipandang dari cara menjawab, maka kuesioner atau angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.¹³⁾
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan menggunakan kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.¹⁴⁾

Adapun bentuk angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung berbentuk pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban. Bagi penulis metode angket ini merupakan metode pokok dalam rangka pengumpulan data atau menghubungi responden yang relatif banyak. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui bekal minat mahasiswa dalam melanjutkan studinya ke Program Penyetaraan Diploma II Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI.

Adapun caranya, responden diminta untuk mengisi bentuk-bentuk isian yang berhubungan

12) Sutrisno Hadi, Metodologi Research, jilid 2 (Yogyakarta : Andi Offset, 1993) . hal. 158

13) Arikunto,op. cit., hal. 125

14)Ibid

dengan identitas dirinya, dan responden diminta menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu dari tiga alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang pada huruf di depannya.

b. Metode Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Yang dimaksud metode dokumentasi disini adalah suatu cara pengumpulan data yang sumber datanya diambil dari tempat-tempat yang menyimpan dokumen yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi antara lain untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa Tahun Akademik

1994/1995.

c. Metode Interview

Menurut Suharsimi Arikunto metode interview adalah sebuah metode dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari wawancara.¹⁵⁾ Metode ini digunakan

15)

Arikunto, loc. cit., hal. 109

untuk memperoleh informasi dan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan Program Penyetraan Diploma II di Kabupaten Purbalingga.

d. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemasukan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁶⁾ Jadi yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara penelitian yang mengamati segala kejadian atau segala yang ada, dengan menggunakan alat indera yang dilakukan oleh peneliti dengan menerjunya diri ke lapangan atau ke obyek penelitian, kemudian hasilnya dilakukan pencatatan.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh maupun yang belum diperoleh dengan metode angket, dokumentasi dan interview.

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah

a. Analisa Data Kualitatif

Analisa data kualitatif ini digunakan untuk

16) Arikunto, Op.cit, hal. 128

menganalisa data yang tidak berupa angka-angka, yang meliputi :

1. Induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa kongkrit, kemudian dari peristiwa yang kongkrit ini ditarik generalisasi yang bersifat umum.

2. Deduktif

Yaitu pembahasan suatu masalah yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai kejadian yang bersifat khusus.

b. *Analisa Data Kuantitatip*

Analisa data kuantitatip ini digunakan untuk menganalisa data-data yang berupa angka-angka. Teknik analisa ini disebut juga teknik analisa statistik yaitu teknik atau cara mengumpulkan, menyusun, meringkas, menyajikan, memberikan deskriptif, menganalisa dan menafsirkan data penelitian yang berujud angka-angka untuk memperoleh kesimpulan dan mengambil keputusan yang benar.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data secara kuantitatip. Dalam penelitian ini analisa data kuantitatip menggunakan rumus Teknik Korelasi Koefisiensi Kontingensi untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan minat dengan prestasi belajar. Penggunaan

rumus ini berkaitan dengan adanya kategori minat dan prestasi belajar yang meliputi kategori tinggi, sedang dan kategori rendah.

Menurut Anas Sudijono yang dimaksud dengan Teknik Korelasi Koefisiensi Kontingensi (Contingency Coefficient Correlation) adalah salah satu Teknik Analisa Korelasional Bivariat, yang dua buah variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal. Adapun rumus teknik Korelasi Koefisiensi Kontingensi adalah sebagai berikut : 17)

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Untuk mencari X^2 menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)}{f_t}$$

Keterangan :

f_o = Frekuensi yang diobservasi atau frekuensi
yang diperoleh dalam penelitian

ft = Frekuensi teoritik

χ^2 = Chi kuadrat

Untuk memberi interpretasi C, terlebih dahulu mengubah C menjadi Phi (ϕ) dengan rumus :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Untuk mengelompokkan minat dan prestasi

17) Anas Sudijono, Op. cit., hal. 240-241

belajar ke dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan kategori rendah menggunakan patokan sebagai berikut ; 18)

_____ > Tinggi

$M + 1 SD$ _____ > Sedang

$M - 1 SD$ _____ > Rendah

H. TINJAUAN PUSTAKA

1. Minat Mengikuti Program

a. Pengertian Minat

Besar kecilnya minat akan mempengaruhi keberhasilan setiap aktifitas manusia pada umumnya, dan khususnya dalam hal belajar serta kelanjutan studi. Untuk membahas lebih lanjut serta memperkuat ke-yakinan dalam hal ini, perlu penuh kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian minat.

Menurut Winkel memberikan pengertian minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹⁹⁾ Menurut HC Witherington, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang,

18) Ibid, hal. 162

19) WS. Winkel, Loc. cit. hal. 30

suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.²⁰⁾

Dalam Ensiklopedi Pendidikan disebutkan bahwa minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima suatu dari luar.²¹⁾ Menurut Amin Hamzah Nasution, minat adalah suatu pernyataan psikis yang menunjukkan adanya pemusatkan fikiran, perasaan dan kemauan atau pemusatkan perhatian terhadap suatu obyek karena obyek tersebut menarik perhatian.²²⁾ Sedangkan menurut Bimo Walgito minat adalah sesuatu keadaan, dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahuinya dan mempelajari maupun membuktikannya lebih banyak tentang obyek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berkembang lebih aktif terhadap obyek tersebut.²³⁾

Berdasarkan rumusan di atas dapat diambil suatu kesimpulan pengertian minat sebagai berikut : Minat adalah kecenderungan jiwa secara sadar untuk menerima sesuatu dari luar yang mengandung sangkut paut dengan dirinya, dalam memenuhi

20) Witherington, Loc. cit. hal. 124.

21) Soegarda Poerbakawatja, Loc. cit. hal. 214

22) AH. Nasution, Ilmu Jiwa Anak-Anak II, (Bandung: NV Ganaco, 1970) hal. 66

23) Bimo Walgito, Psikologi Umum, (Yogjakarta; Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1977) hal. 38

kebutuhannya.

Untuk memperjelas pengertian minat tersebut diatas dapat dipandang dari berbagai aspek yang menunjukkan adanya minat, yaitu :

1. Kemauan
2. Kesungguhan/konsentrasi
3. Perasaan senang
4. Partisipasi.

b. Unsur Minat

Telah disebutkan dimuka bahwa unsur yang terdapat dalam minat ada empat yaitu : kemauan, kesungguhan/konsentrasi, perasaan senang, dan partisipasi. Sehubungan dengan unsur yang ada dalam minat ini, Kartini Kartono antara lain mengatakan :

"... jadi pada minat itu terdapat unsur pengenalan (kognitif), emosi atau unsur efektif dan kemauan atau volutif/konatif untuk mencapai suatu obyek".²⁴⁾

Untuk lebih jelasnya, perlu penulis berikan keterangan dari masing-masing unsur yang ada dalam minat :

1. Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan

24)Kartini Kartono, Teori Kepribadian, (Bandung : Alumni, 1980) hal. 78

dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.²⁵⁾ Makin dewasa dan makin matang seseorang maka kemauannya makin membentuk kebiasaan baru yang telah ditetapkan dengan pertimbangan yang masak. Jika kemauan tidak mengakibatkan individu yang bersangkutan kurang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Dengan kemauan, individu akan mengarahkan hidupnya pada tujuan-tujuan, atau obyek-obyek yang ditentukan sendiri yaitu cita-cita.

Menurut Susanta, berlangsungnya proses kemauan adalah sebagai berikut ;

1. Mula-mula kita menghadapi suatu tujuan
2. Kita mengadakan pertimbangan
3. Setelah itu mengambil keputusan
4. Melaksanakan keputusan.²⁶⁾

Contoh yang dapat penulis kemukakan disini adalah, para Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI untuk memasuki studi pada Program Penyetaraan Diploma II, merupakan hasil keputusan yang diambil setelah mengadakan pertimbangan sebelumnya dalam rangka untuk mencapai tujuan hidup yang telah ditentukan.

2. Konsentrasi/kesungguhan

25) Ibid, hal. 83

26) Susanta, Ilmu Jiwa Umum, (Solo : Seribu Satu, 1974) hal. 53

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam konsentrasi ini, yaitu :

- a. Hindari kejadian yang menyebabkan terpecahnya perhatian dan minat.
- b. Kerjakan satu tugas saja, konsentrasikan segenap minat dan perhatian pada tugas.
- c. Sukses dalam suatu usaha memberikan rangsangan untuk mencapai sukses pada usaha lainnya.
- d. Memiliki pengetahuan siap yang cukup dan dapat mempergunakan pengalaman lampau untuk memecahkan masalah baru.
- e. Memperjelas kemampuan adaptasi sehingga dapat dan mampu memecahkan setiap persoalan yang muncul.
- f. Singkirkan hambatan psikologis seperti rasa ragu, enggan, cemas dan lain-lain.²⁷⁾

Dengan memperhatikan beberapa hal yang tersebut di atas, dapat kita ambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan konsentrasi adalah pemusatan perhatian pada suatu obyek. Usaha mencapai keberhasilan setiap aktivitas mengharuskan adanya konsentrasi penuh, dalam arti perhatian tidak terpecah.

Perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya konsentrasi. Dalam hal belajar khususnya, konsentrasi penuh dari masing-masing mahasiswa sangat diperlukan sebab keberhasilannya tergantung dari aktivitas mahasiswa itu sendiri.

Aktivitas-aktivitas untuk mencapai keber-

²⁷⁾Kartini Kartono, Psikologi Umum, (Jakarta : Kosgoro, 1980) hal. 110

hasilan dalam belajar tersebut menurut Witherington adalah :

- a. Siswa harus berbuat, melakukan apa yang akan dipelajari.
- b. Mendengarkan, mengingat, membaca buku, mempelajari diagram, memperhatikan, bertanya, menganalisa kesalahannya.
- c. Merenungkan, berfikir, menganalisa membandingkan menggunakan pengalaman yang lampau.²⁸⁾

Bermacam-macam aktivitas tersebut diatas, menunjukkan perlunya konsentrasi dalam belajar. Dengan adanya sikap konsentrasi tersebut maka segala perhatian akan terpusatkan kepada suatu obyek yang sedang dikerjakan atau sesuatu yang sedang dicita-citakan untuk mencapai tujuan.

3. Perasaan Senang

Seseorang yang berminat terhadap sesuatu berarti ia simpati terhadap sesuatu tersebut.

Seseorang yang simpati terhadap sesuatu akan merasa senang berada di dalamnya, dan rasa senang ini timbul dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Demikian juga dalam hal belajar, kurangnya simpati terhadap mata kuliah menyebabkan kurangnya perhatian bagi mahasiswa dalam usaha belajar, mahasiswa yang simpati terhadap Program Penyetaraan Diploma II akan mempunyai

²⁸⁾HC. Witherington, et all. Teknik-teknik Belajar dan Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1982) hal. 54

kemauan keras, serta kesungguhan/konsentrasi penuh dalam belajar sesuai dengan tujuan hidupnya.

4. Partisipasi

Partisipasi menurut Poerbakawatja antara lain menyebutkan :

Suatu gejala demokrasi, dimana orang diikutsertakan didalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingannya dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan atau tingkat kewajibannya. Partisipasi itu terjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun dalam bidang mental serta bidang penentuan kebijaksanaan.²⁹⁾

Di dalam kampus, partisipasi mahasiswa diarahkan kepada tercapainya suatu kecakapan dalam tiap kegiatan mencapai tujuan pendidikan. Mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi berdasarkan minat, akan mempunyai perasaan senang, kemauan keras serta kesungguhan/konsentrasi penuh didalam belajar. Disamping itu mahasiswa, juga akan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus yang diadakan. Semua itu menunjukkan adanya tanggung jawab si mahasiswa dalam menjaga nama baik sekolah/kampus dan sebagai usaha mencapai tujuan pendidikan serta cita-citanya.

Demikian antara lain unsur-unsur yang menunjukkan bahwa seseorang mempunyai minat

29)Poerbakawatja dan Harahap, Loc. cit, hal. 251

untuk melanjutkan studinya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah unsur-unsur minat dalam memasuki Program Penyetaraan Diploma II.

c. Perkembangan Minat

Minat adakalanya berubah, adakalanya tetap. Pendapat tersebut sesuai dengan Kartini Kartono yang antara lain menyatakan :

Minat juga ber-gantung sekali pada totalitas kepribadian, sehingga apabila pribadi itu berubah atau bagian pribadi itu berubah (misalnya kehidupan perasaan atau idealnya berubah), maka minatnya juga akan berubah.³⁰⁾

Dari pendapat tersebut diatas menunjukkan dengan jelas adanya perubahan minat pada seseorang. Minat baru dianggap stabil apabila dari individu terdapat perhatian yang tinggi dan sanggup menghadapi gangguan yang akan menyimpangkan perhatian kearah kesempurnaan dan kematangan minat dalam mencapai tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan.

Memperkembangkan minat dengan mengarahkan cita-cita berdasarkan potensi mahasiswa adalah merupakan tugas dan tujuan yang penting dalam pendidikan. Dengan membangun semacam jembatan agar lapangan minat yang dicita-citakan dapat

30)Kartini Katono, Op. cit, hal. 79

dihubungkan dengan minat mahasiswa waktu sekarang, menjadikan minat yang lama dapat diperhalus dan meluas kedaerah minat yang baru. Hal demikian perlu motif-motif tertentu yang berkaitan dengan uaha mencapai tujuan pendidikan.

2. Pendidikan Program Penyetaraan Diploma II

a. Dasar Pendidikan

Dasar pendidikan suatu bangsa lazimnya berdasarkan pada filsafat bangsa itu sendiri. Dengan demikian dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila. Untuk lebih jelasnya, kita tinjau Undang-Undang Nomor 2. Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, pada Bab II pasal 2 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.³¹⁾ Kemudian dalam TAP. MPR No. II/MPR/1988 juga disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila.

Dari rumusan Undang-undang tersebut lebih jelas bagi kita bahwa Pancasila menjadi fondamen dan jiwa bangsa Indonesia, menjadi sumber dari segala aktivitas manusia Indonesia. Dalam hal ini termasuk juga aktivitas dalam pendidikan, sebab Pancasila itu sendiri sebagai penjelmaan kebu-

31)Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:PT Golden Terayon Press 1990), hal. 4

dayaan, yang merupakan hasil budi manusia dan dikenal sepanjang sejarah sebagai milik bangsa Indonesia.

b. Tujuan Pendidikan Program Penyetaraan Diploma II

Pendidikan Program Penyetaraan Diploma II sebagai sub sistem pendidikan nasional tujuan penyelenggaranya harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam Undang-undang RI. Nomor 2 Tahun 1989 yang menyebutkan :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yng Mahaesa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³²⁾

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional secara umum sebagai dijelaskan diatas, Pendidikan Program Penyetaraan Diploma II sebagai sub sistem pendidikan nasional tujuannya harus selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka perlu ditingkatkan penyediaan tenaga pengajar yang memadai. Peningkatan jenjang pendidikan tenaga pengajar pada SD/MI (khususnya

32) Ibid

Guru Pendidikan Agama Islam) pada jenjang pendidikan Penyetaraan Diploma II bertujuan untuk dapat dihasilkannya tenaga guru yang berkualifikasi sebagai berikut :

1. Memiliki sifat-sifat kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan sebagai warga negara Indonesia, serta cendekia dan mampu mengembangkannya.
2. Menguasai wawasan kependidikan, khususnya yang berkenaan dengan pendidikan di SD dan MI;
3. Menguasai bahan pengajaran pendidikan agama Islam di SD dan MI serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya;
4. Mampu merencanakan dan menegembangkan program pengajaran pendidikan agama Islam di SD/ MI;
5. Mampu melaksanakan program pengajaran pendidikan agama Islam di SD dan MI sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia SD/MI;
6. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid SD dan MI;
7. Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta anak didik SD/MI;
8. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam SD/MI.³³⁾

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Berbicara mengenai masalah prestasi belajar, tidak lepas dengan pengertian belajar. Sekolah merupakan lembaga tempat untuk belajar, sebab belajar merupakan masalah pokok dalam aktivitas pendidikan, dimana pendidik mengajar dan mahasiswa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang

³³⁾Dirjen Binbaga Islam Depag RI, Juklak Program Penyelenggaraan dan Pengadaan Penyetaraan GPAI SD/MI, (Jakarta ; 1990), hal. 2-3

menjadi pusat perhatian dan kegiatan adalah peserta didik/mahasiswa yang sedang mendalami berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Dalam hal ini adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan bidang pendidikan/keguruan.

Suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajar pada mahasiswa adalah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat perhatian dari bermacam-macam kebutuhan, yang biasanya disentralisir disekitar cita-cita itu sehingga mampu mendorong untuk belajar. Disamping itu menurut hemat penulis, sebagai penguatan dorongan dari dalam diri mahasiswa dalam upaya untuk lebih giat dalam belajar perlu ditunjang dengan menanamkan keyakinan terhadap firman Allah SWT :

يَرْفَعُ اللَّهُ أَنْوَنْ مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ لَذِكْرِهِ

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al Mujaadalah : 11).³⁴⁾

Sebagai umat Islam, ayat tersebut merupakan pendorong yang kuat untuk melakukan aktivitas belajar dan khususnya dalam hal menambah ilmu pengetahuan. Dalam hubungannya dengan belajar, Agus Mirwan menyatakan bahwa :

34)Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahanya, hal. 9110-911.

Belajar adalah penguasaan kecakapan, sikap dan pengertian (sesudah belajar, maka kecakapan, sikap dan pengertiannya bertambah) dan kecakapan itu berhubungan dengan praktek, sikap berhubungan dengan nilai pengertian berhubungan dengan pengalaman-pengalaman rational.³⁵⁾

Sedangkan menurut Abin Syamsudin belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman.³⁶⁾ Pendapat lain mengenai definisi belajar anatara lain dikemukakan oleh Nana Sujana yang menyebutkan bahwa belajar adalah :

Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³⁷⁾

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, ada suatu unsur yang terkandung didalamnya, yaitu adanya penyesuaian umum bahwa belajar mengandung perubahan dalam diri seorang yang melakukan perbuatan belajar itu. Perubahan tersebut dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan, suatu kebiasaan, suatu sikap, pengertian dan pengetahuan, dalam arti orang yang belajar tidak sama keadaanya dengan masa sebelum belajar. Hal tersebut

35) Agus Mirwan, Teori Mengajar, (Yogyakarta:Sumbang-sih Offset, tth), hal. 6

36) Abin Syamsudin M, Prinsip Dasar Proses Belajar Mengajar, (IKIP Bandung 1986-1987), hal. 5

37) Nana Sudjana, Loc. cit, hal 5

merujuk kepada firman Allah SWT yang antara lain menyebutkan :

خُلُقُّهُنَّ يَتَسْوِي الْبِرُّ بِمَا يَعْلَمُونَ وَالْبَرُّ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : "Katakanlah ! Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?" (QS. Az-Zumar ayat 9).³⁸⁾

Setelah seseorang melakukan perbuatan belajar, memungkinkan seseorang tersebut merasa lebih bahagia, senang, dan pandai menyesuaikan diri, mempergunakan alam sekitarnya, mempertinggi kebaikan umum atau hal lain. Perubahan yang terjadi dalam perbuatan belajar ini adalah merupakan aspek-aspek kepribadian yang terus menerus berfungsi, dalam arti perubahan akibat perubahan belajar adalah positif dan aktif.

Perubahan kecakapan yang disebabkan perbuatan belajar itulah yang disebut prestasi belajar, yang biasanya diberi lambang angka/huruf sebagai penghargaan guru/dosen terhadap mahasiswa atas jasa-jasanya dalam menjawab betul atas soal-soal yang diberikan dalam evaluasi belajar.

Dengan memperhatikan prestasi-prestasi (actual ability), bentuk watak dan tingkah laku sesuatu individu, dapat disimpulkan sebagai

38) Depag RI, op. cit, hal. 747

sesuatu bakat yang ada pada individu tersebut.

Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto, istilah bakat dalam buku-buku psikologi disejajarkan atau disamakan artinya dengan pembawaan (aanleg). Dalam bukunya Psikologi Pendidikan, beliau memberi pengertian bahwa pembawaan itu adalah :

Seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan atau direalisasikan.³⁹⁾

Potensi yang ada pada mahasiswa bermacam-macam, tetapi potensi tersebut tidak begitu saja dapat direalisasikan melainkan harus mengalami perkembangan serta menbutuhkan latihan-latihan. Disamping itu tiap potensi mempunyai masa kematangan masing-masing.

Dalam Ensiklopedi Pendidikan disebutkan bahwa pengertian bakat adalah benih dari sesuatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.⁴⁰⁾

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat kita katakan bahwa pengertian bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan pembawaan yaitu mengenai ke-

³⁹⁾M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : CV Remaja Karya, 1985), hal. 18

⁴⁰⁾Poerbakawatja, op. cit. hal. 31

sanggupan yang dapat diwujudkan. Jadi bakat yang ada pada mahasiswa dapat kita ketahui dengan memperhatikan prestasi yang menonjol/nampak pada mahasiswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini perlu diketahui bagi calon pendidik dan pendidik khususnya, agar kondisi yang tidak menguntungkan dalam pencapaian prestasi belajar dapat diperkecil. Menurut Soemadi Sorjabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain : 41)

1. Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (faktor eksogen). Faktor ini dibedakan atas dua golongan, yaitu:

a. Faktor Sosial (manusia)

b. Faktor Non-Sosial (non-manusia)

2. Faktor yang berasal dari dalam individu yang belajar (faktor endogen). Faktor ini juga dibedakan atas dua golongan, yaitu :

a. Faktor Fisiologis

b. Faktor Psychologis.

Penjelasan dari faktor-faktor tersebut diatas adalah sebagai berikut :

41) Soemadi Soeryabrata, Psikologi Pendidikan, (Yogya-karta : Rake Press, 1980), hal. 283-289

1. Faktor Eksogen

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar, dapat berupa manusia dan non manusia.

a. Faktor sosial dalam belajar (manusia)

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar sering mempengaruhi proses belajarnya. Hal ini dapat menjadi pendorong orang dan penambah semangat proses belajar dalam mencapai prestasi belajar, tetapi dapat juga sebaliknya. Kehadiran manusia secara tidak langsung bisa dalam bentuk potret, tulisan suara nyanyian lewat radio, tulisan atau barang-barang lainnya.

Pada umumnya faktor sosial diatas bersifat mengganggu proses belajar , konsentrasi belajar dan pres-tasi belajar, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan semata-mata pada hal-hal yang sedang di-pelajari.

b. Faktor non-sosial dalam belajar

Faktor ini dapat berupa keadaan udara, waktu, tempat, alat-alat atau

perlengkapan belajar, kondisi sosial ekonomi dan lain-lain. Semua ini mempunyai andil yang besar terhadap suatu usaha pencapaian prestasi belajar.

Disamping faktor eksogen yang di-sebutkan diatas, ada beberapa faktor yang lain, misalnya :

- Yang datang dari sekolah, seperti : cara penyajian materi pelajaran dari guru/dosen, interaksi dosen dan mahasiswa, media dan lainnya.
- Yang datang dari masyarakat, seperti : teman bergaul, cara hidup lingkungan, kegiatan lain diluar sekolah, dan lain-lain.
- Yang datang dari keluarga, seperti : suasana keluarga, cara mendidik, pengertian orangtua, keadaan sosial ekonomi, dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. Faktor Endogen

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi faktor psikologis dan faktor pisiologis.

a. Faktor fisiologis dalam belajar

Faktor ini mencakup keadaan jasmani, fungsi panca indera, dan keadaan sistem syaraf. Apabila semuanya berfungsi dengan baik, maka dapat menunjang

proses belajar yang diharapkan, sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

b. Faktor Psikologis dalam belajar

Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain : perhatian, kognitif, motifasi, emosi, intelelegensia, minat, kemauan, kesadaran, dan lain-lain. Keadaan psikis yang sehat akan menguntungkan dalam belajar dan sangat besar pengaruhnya terhadap usaha tercapainya prestasi belajar yang baik.

Faktor-faktor tersebut dimuka adakalanya menimbulkan gejala-gejala yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan, sehingga menjadi suatu masalah bagi guru-guru dalam usahanya untuk memperbaiki, memimpin dan menunjukkan proses belajar. Ketiadaan gangguan psikis dan fisik pada diri mahasiswa, merupakan motif yang murni dalam bentuk tujuan yang diidam-idamkan.

Faktor endogen dapat berpengaruh baik bagi mahasiswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang maksimal, bila faktor endogen mahasiswa itu sendiri tidak terganggu. Bila faktor endogen tidak terganggu, memiliki kematangan minat dan tujuan, maka mahasiswa tersebut

but dapat mengambil manfaat faktor eksogen sebagai penunjang belajar dalam usaha mencapai prestasi belajar yang maksimal.

c. Beberapa Petunjuk Tentang Cara Belajar yang Efisien.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang berbeda antara mahasiswa yang satu dengan yang lain. Walaupun demikian kita dapat membantu mahasiswa dengan memberi petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien. Menurut Bimo Walgito mengenai efisiensi belajar adalah :

Belajar merupakan soal yang erat hubungannya dengan prinsip ekonomi. Tegasnya makin cepat kita belajar dengan prestasi yang bersama, maka makin baiklah keadaan itu. Sehingga soal belajar berlaku pula hukum efisiensi. Makin cepat kita belajar dengan hasil yang makin baik, cara belajar yang demikian itulah cara belajar yang baik dan efisien.⁴²⁾

Petunjuk ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam usaha meningkatkan kemampuannya sesuai dengan tujuan institusional yang akan dicapai. Beberapa petunjuk cara belajar yang efisien antara lain adalah :⁴³⁾

1. Keadaan jasmani

42)Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta : Yasbit. Fak. Psikologi UGM, 1981), hal. 124

43)Nasution, Didaktik Azas-Azas Mengajar, (Bandung ; Jemmars, 1988), hal. 54-56

Belajar memerlukan tenaga karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan badan yang sehat.

2. Keadaan emosional dan sosial

Mahasiswa yang merasa jiwanya tertekan yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami keguncangan karena emosi-emosi yang kuat, tidak dapat belajar efektif.

3. Memulai pelajaran

Pada permulaan pelajaran sering dirasakan kelambanan, keengganhan bekerja. Kalau perasaan itu kuat, pelajar sering diundur-undurkan, malahan ditunda. Kelambanan itu dapat kita atasi dengan suatu perintah kepada diri kita sendiri untuk memulai pekerjaan itu tepat pada waktunya.

4. Membagi pekerjaan

Sebelum memulai pelajaran kita lebih dahulu menentukan apa yang dapat dan harus kita selesaikan dalam waktu tertentu, jangan ambil tugas yang terlampau berat yang tak dapat diselesaikan. Menyelesaikan sesuatu tugas sesuai dengan yang direncanakan memberi perasaan sukses yang menggembirakan serta menambah kegiatan belajar.

5. Adakan kontrol

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggem-

birakan. Kalau kurang baik, akan nyata keku-rangan-kekurangan yang memerlukan latihan khusus.

6. Memupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis.

7. Menggunakan waktu

Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.

8. Cara mempelajari buku

Sebelum kita mulai membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya. Untuk itu kita selidiki daftar isi buku.

9. Jangan membaca belaka

Membaca belaka tidak berapa manfaatnya. Membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang.

10. Membuat catatan

Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus memerlukan outline atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar daripada pelajaran itu.

d. Hubungan Minat dan Prestasi Belajar

Dari kajian pustaka dapat dipandang dari berbagai aspek yang menunjukkan adanya minat, yaitu ; kemauan, kesungguhan/konsentrasi, perasaan senang dan partisipasi. Sedangkan untuk keberhasilan prestasi belajar banyak faktor yang berpengaruh baik faktor eksogen maupun endogen serta strategi dalam proses belajar itu sendiri.

Untuk menumbuhkan minat seseorang terhadap suatu obyek, dalam hal ini mengikuti Program Penyetaraan Diploma II maka ia harus memiliki suatu kemauan. Apabila kemauan telah tumbuh dan berkembang pada diri seseorang maka akan timbul hasrat untuk bergaul lebih dekat dengan obyek yang diminatinya. Ia akan semakin serius dengan obyek tersebut, dengan harapan dapat memperoleh apa yang menjadi cita-cita dan tujuannya serta untuk mendapatkan suatu prestasi yang lebih baik.

Sesorang yang memasuki suatu obyek berarti ia telah mempunyai suatu kemauan baik kemauan secara sungguh-sungguh maupun secara ala kadarnya. Dengan demikian timbul adanya suatu ikatan antara orang dengan obyek yang diminatinya. Keterlibatannya dengan suatu obyek harus dilaksanakan dengan kesungguhan/konsentrasi.

Sikap kesungguhan tersebut diwujudkan dalam bentuk antara lain melaksanakan kegiatan belajar,

untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Disamping itu adanya sikap kesungguhan atau konsentrasi berarti perhatian terhadap obyek tidak terpecah belah.

Mengikuti Program Penyetaraan Diploma II berarti seseorang haruslah selalu siap untuk menerima dan melaksanakan setiap ketentuan yang berlaku. Sebagai guru Agama Islam SD/MI ia harus bertugas mengajar, dan sebagai mahasiswa berkewajiban untuk belajar. Semua tugas tersebut akan dapat berhasil apabila mempunyai perasaan senang dalam melaksanakan tugasnya.

Adanya perasaan senang dalam belajar akan mempermudah dalam memahami setiap mata pelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Melaksanaan kegiatan belajar baik secara individu maupun berkelompok merupakan salah satu wujud partisipasi mahasiswa dalam mengikuti Program Penyataraan Diploma II. Apabila partisipasi dalam bentuk tersebut terus dikembangkan maka akan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya dan prestasi belajarnya.

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa semakin intensif perhatian mahasiswa terhadap aktifitas yang dilaksanakan dalam mengikuti Program Penyetaraan Diploma II akan semakin sukses dalam kegiatan belajar.

Minat juga menimbulkan kecenderungan mahasiswa untuk aktif berkecimpung terhadap yang diminatinya. Semakin besar minat mahasiswa terhadap Program Penyetaraan Diploma II akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, dalam pembahasannya, penulis bagi menjadi empat (IV) bab. Adapun penyusunannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini membicarakan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bagian ini membicarakan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasinya, keadaan tutor dan mahasiswa, sarana dan prasarana.

BAB III : KORELASI ANTARA MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II

Bagian ini membicarakan tentang minat Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Program Penyetaraan Diploma II, Prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II dan

korelasi antara minat dan prestasi belajar mengikuti Program Penyetaraan Diploma II.

BAB IV : PENUTUP

Bagian terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Demikian sistematika pembahasan skripsi ini penuh lis uraikan secara singkat dengan tujuan dapat mempermudah dalam memahami isinya.



B A B IV

K E S I M P U L A N

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil analisa data yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengikuti Program Penyetaraan Diploma para Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan minatnya dengan indikator kemauan, kesungguhan/konsentrasi, perasaan senang dan partisipasi hasil perhitungan menunjukkan sebagian besar (64%) berbekal minat kategori sedang.
2. Prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Tahun Akademik 1994/1995 di Purbalingga berdasarkan hasil perhitungan statistika menunjukkan sebagian besar (59 %) nilai rata-rata dalam kategori sedang dengan besarnya nilai 61,35-66,38.
3. Pengujian hipotesa menghasilkan nilai korelasi koefisiensi kontingensi sebesar 0,611 pada taraf signifikansi 5 %. Besarnya r tabel adalah 0,195. Berarti r hasil analisis jauh lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima dan hasil penelitian dapat disimpulkan : Ada korelasi positif yang signifikan antara minat mengikuti program dengan prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Tahun akademik 1994/1995 di Purbalingga Jawa Tengah.

B. SARAN-SARAN

Sebelum mengakhiri pembahasan skripsi ini terlebih dahulu penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai sumbangan dengan harapan dapat bermanfaat bagi yang bersangkutan. Saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah :

1. Saran bagi para tutor :

- a. Hendaknya selalu memperhatikan dan mewujudkan faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar dan sebagai media dalam pengembangan minat.

Untuk itu hendaknya ditingkatkan kerjasama yang baik antara tutor dan para mahasiswa demi kelancaran dan kemajuan pendidikan sehingga setelah menyelesaikan studinya dapat mengamalkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh dalam Program Penyetaraan Diploma II.

- b. Hendaknya selalu memberi dan memperkuat motivasi belajar mahasiswa untuk dapat mengembangkan ilmunya sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik maupun prestasi kerja. Pemberian motivasi tersebut sangat perlu mengingat peserta program penyetaraan Diploma II adalah para guru dan sebagian besar sudah menanggung beban keluarga.

- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar dan kegairahan belajar hendaknya para tutor memberi tugas atau pekerjaan baik tugas kelompok maupun tugas mandiri.

2. Saran bagi mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II
 - a. Mahasiswa hendaknya selalu memandang kemasa depan dengan optimis, bersemangat dalam belajar karena tugas pendidikan dimasa mendatang akan semakin berat dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berpengaruh terhadap anak didik.
 - b. Perlu diingat bahwa untuk dapat berhasil dengan baik perlu adanya kerja keras, didorong oleh minat yang murni yaitu minat yang timbul dari dalam diri sendiri.
 - c. Hendaknya selalu dapat mengatur waktu untuk belajar dan bekerja sebaik mungkin, sehingga tugas-tugas yang diemban dapat terlaksana dengan baik dan berhasil baik tugas belajar maupun tugas bekerja sebagai tenaga kependidikan.

C. KATA PENUTUP

Ucapan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan dan pengalaman yang ada, baik tenaga, waktu dan pengetahuannya, akan tetapi masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah ikut membantu baik materiil maupun moril. Atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya. Semoga amal dan kebaikan bapak-bapak dan semua pihak mendapat imbalan pahala dari Allah Swt.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis senantiasa bertawakkal dan berdoa atas segala hajatnya. Harapan kami semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya .

Amin Yaa Robbal alamin

Yogyakarta, 26 Juni 1997

Penyusun



Nurfitri Ermawati

NIM. 9141 1613

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- BP-7 Pusat, Undang-undang Dasar Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, GBHN, 1989.
- Dirjen Binbaga Islam Depag RI, Juklak Program Penyetaraan dan Pengadaan Diploma II GPAI SD/MI, Jakarta, 1990.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tarjamahannya.
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Kartini Kartono, Psikologi Umum, Jakarta Kosgoro, 1980.
- Kartini Kartono, Teori Kepribadian, Bandung : Alumni, 1980.
- Agus Mirwan, Teori Mengajar, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, tth.
- Nasution. AH, Ilmu Jiwa Kanak-kanak, Bandung : Ganaco NV, 1967.
- Nasution. AH, Dedaktik Azas-azas Mengajar, Bandung : Jemmarsm, 1986.
- Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
- Purwanto Ngalim. M, Psikologi Pendidikan, Bandung : CV. Remaja Karya, 1985.
- Poerbakawatja dan Harahap, Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Syamsuddin Abin, Prinsip Dasar Proses Belajar Mengajar, IKIP Bandung, 1986.
- Suryabrata Soemadi, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : Rake Press, 1980.
- Susanta, Ilmu Jiwa Umum, Solo : Seribu Satu, 1974.
- Sudijono Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : CV. Rajawali, 1987.

- Sudijono Anas, Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan,
Yogyakarta : U.D. Rama 1986.
- Sudjana Nana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : PT. Golden Terayon Press, 1990.
- Winkel. Ws, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan Belajar, Jakarta : PT Gramedia, 1986.
- Witherington, Psikologi Pendidikan Alih Bahasa Mukhtar Bukhori, Jakarta : Aksara Baru, 198.
- Witherington, Teknik-teknik Belajar dan Mengajar, Bandung: Jemmarsm, 1982.
- Walgitto Bimo, Psikologi Umum, Yogyakarta : Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1977.
- Walgitto Bimo, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta : Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1982.

